

Peningkatan Literasi Digital Masyarakat Melalui Program Edukasi Berbasis Teknologi

Fitriani^{1*}, Cahyo Budi Santoso², Suryati³, Adyk Marga Raharja⁴, Rafi Dio⁵

¹Universitas Bumi Persada, Jl. Banda Aceh - Medan No. 59 Alue Awe, Kecamatan Muara Dua, Kota Lhokseumawe, Prov. Aceh

²Universitas Harapan Bangsa, Jl. Raden Patah No.100, Kedunglongsir, Ledug, Kec. Kembaran, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah 53182

³Universitas Surakarta, Jl. Raya Palur Km. 5 Surakarta Ngringo Jaten Karanganyar Jawa Tengah Jurug, Ngringo, Kec. Jaten, Jawa Tengah 57731

^{4,5}Pusat Penelitian Teknologi Kemaritiman UMRAH, Jl. Raya Dompok, Dompok, Kec. Bukit Bestari, Kota Tanjung Pinang, Kepulauan Riau

E-mail: fitriani@unbp.ac.id

* Corresponding Author

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i4.5892>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 01 Mar 2026

Revised: 10 Mar 2026

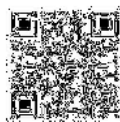
Accepted: 30 Mar 2026

Kata Kunci:

Literasi Digital,
Masyarakat, Edukasi
Berbasis Teknologi

Keywords:

Digital Literacy,
Community,
Technology-Based
Education



ABSTRACT

Edukasi literasi digital dilaksanakan untuk meningkatkan pemahaman, keterampilan, dan kesadaran masyarakat dalam memanfaatkan teknologi secara bijak dan produktif melalui edukasi, pelatihan, diskusi, dan praktik langsung. Hasilnya menunjukkan peningkatan kemampuan memahami dan mengevaluasi informasi digital, serta kesadaran akan etika dan keamanan, termasuk kehati-hatian dalam menyebarkan informasi dan menjaga data pribadi. Masyarakat juga lebih terampil memanfaatkan teknologi, seperti penggunaan media sosial untuk komunikasi dan promosi usaha. Selain itu, sikap kritis peserta meningkat, ditandai dengan kemampuan menyeleksi dan memverifikasi informasi. Antusiasme belajar teknologi pun semakin tinggi, sehingga secara keseluruhan program ini berkontribusi positif dalam meningkatkan kesiapan masyarakat memanfaatkan teknologi secara bijak, produktif, dan bertanggung jawab di era digital.

Digital literacy education is implemented to improve public understanding, skills, and awareness in using technology wisely and productively through education, training, discussions, and hands-on practice. Results show an increased ability to understand and evaluate digital information, as well as awareness of ethics and security, including caution in disseminating information and protecting personal data. The community is also more skilled at utilizing technology, such as using social media for communication and business promotion. Furthermore, participants' critical thinking skills have improved, as evidenced by their ability to select and verify information. Enthusiasm for learning technology has also increased, so that overall, this program has contributed positively to increasing the community's readiness to use technology wisely, productively, and responsibly in the digital era.



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

How to Cite: Fitriani, et al (2026). Peningkatan Literasi Digital Masyarakat Melalui Program Edukasi Berbasis Teknologi, 4(4) 22942-22952. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i4.5892>

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi pada beberapa dekade terakhir telah membawa perubahan yang sangat signifikan dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat (Dewi Fatimah & Muta Ali Arauf, 2025). Teknologi digital tidak lagi hanya menjadi alat bantu dalam aktivitas tertentu, tetapi telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari (Apdillah et al., 2022). Berbagai kegiatan seperti berkomunikasi, memperoleh informasi, melakukan transaksi ekonomi, hingga mengakses layanan publik kini semakin banyak dilakukan melalui media digital (Effendi &

Nasution, 2022). Perubahan tersebut menunjukkan bahwa kemampuan masyarakat dalam memahami dan memanfaatkan teknologi digital menjadi kebutuhan yang semakin penting di era modern.

Transformasi digital yang berlangsung secara cepat memberikan berbagai peluang bagi masyarakat untuk meningkatkan kualitas hidupnya (Sari & Diana, 2024). Akses informasi yang semakin luas memungkinkan masyarakat memperoleh pengetahuan secara lebih cepat dan mudah (Damanik, 2012). Selain itu, teknologi digital juga membuka peluang bagi masyarakat untuk mengembangkan berbagai aktivitas produktif, seperti menjalankan usaha berbasis daring, memanfaatkan media sosial untuk promosi, serta mengikuti berbagai program pembelajaran secara online (Astri Rumondang Banjarnahor & Ovi Hamidah Sari, 2023). Dengan demikian, teknologi digital memiliki potensi besar untuk mendorong peningkatan kesejahteraan masyarakat apabila dimanfaatkan secara optimal.

Namun demikian, di balik berbagai peluang yang ditawarkan oleh perkembangan teknologi digital, terdapat pula berbagai tantangan yang perlu diperhatikan. Tidak semua lapisan masyarakat memiliki kemampuan yang memadai dalam memahami serta menggunakan teknologi digital secara bijak dan efektif. Kondisi ini menyebabkan munculnya kesenjangan dalam tingkat literasi digital di tengah masyarakat. Sebagian masyarakat telah mampu memanfaatkan teknologi digital secara produktif, sementara sebagian lainnya masih menghadapi kesulitan dalam memahami fungsi serta potensi dari teknologi tersebut (Rince Tambunan et al., 2026).

Literasi digital pada dasarnya tidak hanya berkaitan dengan kemampuan menggunakan perangkat teknologi seperti smartphone, komputer, atau aplikasi digital (I Putu Gede Sutisna, 2020). Literasi digital juga mencakup kemampuan dalam memahami informasi yang diperoleh melalui media digital, menilai kebenaran informasi tersebut, serta menggunakan teknologi secara bertanggung jawab (Nisa, 2024). Dengan kata lain, literasi digital melibatkan kemampuan berpikir kritis, etika dalam penggunaan teknologi, serta kesadaran akan dampak sosial dari aktivitas digital yang dilakukan.

Dalam konteks kehidupan masyarakat saat ini, rendahnya tingkat literasi digital dapat menimbulkan berbagai permasalahan. Salah satu contoh yang sering terjadi adalah penyebaran informasi yang tidak benar atau hoaks melalui media sosial (Raharjo & Winarko, 2021). Banyak masyarakat yang dengan mudah mempercayai dan menyebarkan informasi tanpa melakukan verifikasi terlebih dahulu (Rahadi, 2017). Hal ini tidak hanya menimbulkan kesalahpahaman di tengah masyarakat, tetapi juga berpotensi menimbulkan konflik sosial serta menurunkan kualitas informasi yang beredar di ruang publik digital (Faisal & Eldi, 2025).

Selain permasalahan terkait informasi, rendahnya literasi digital juga dapat berdampak pada aspek keamanan dalam penggunaan teknologi. Banyak masyarakat yang belum memahami pentingnya menjaga keamanan data pribadi ketika menggunakan layanan digital (Pratiwi & Miarsa, 2025). Kurangnya pemahaman mengenai keamanan digital dapat menyebabkan masyarakat menjadi lebih rentan terhadap berbagai bentuk kejahatan siber, seperti penipuan online, pencurian data pribadi, maupun penyalahgunaan informasi digital (Putri et al., 2024).

Permasalahan lain yang juga sering muncul adalah pemanfaatan teknologi digital yang masih terbatas pada aktivitas konsumtif. Sebagian masyarakat menggunakan teknologi digital hanya untuk hiburan atau komunikasi semata, tanpa memanfaatkan potensi teknologi tersebut untuk kegiatan yang lebih produktif. Padahal, apabila dimanfaatkan secara tepat, teknologi digital dapat menjadi sarana yang efektif untuk meningkatkan keterampilan, memperluas jaringan, serta membuka peluang ekonomi baru bagi masyarakat.

Oleh karena itu, peningkatan literasi digital masyarakat menjadi salah satu langkah penting yang perlu dilakukan untuk menghadapi tantangan era digital (Rasona Sunara Akbar et al., 2024). Literasi digital yang baik dapat membantu masyarakat memahami cara menggunakan teknologi secara lebih bijak, aman, serta produktif (Devi & Winangun, 2024). Dengan memiliki literasi digital yang memadai, masyarakat tidak hanya menjadi pengguna teknologi, tetapi juga mampu memanfaatkan teknologi sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas hidupnya.

Upaya peningkatan literasi digital tidak dapat dilakukan secara spontan, melainkan memerlukan proses pembelajaran yang terencana dan berkelanjutan. Salah satu pendekatan yang dapat dilakukan adalah melalui kegiatan edukasi kepada masyarakat yang dirancang secara sistematis. Program edukasi yang tepat dapat membantu masyarakat memahami konsep dasar literasi digital, mengenali berbagai risiko dalam penggunaan teknologi, serta mengembangkan keterampilan yang diperlukan dalam memanfaatkan media digital secara efektif.

Program edukasi literasi digital juga perlu disesuaikan dengan karakteristik serta kebutuhan masyarakat sasaran. Setiap kelompok masyarakat memiliki tingkat pemahaman, pengalaman, serta akses terhadap teknologi yang berbeda-beda. Oleh karena itu, pendekatan edukasi yang digunakan perlu mempertimbangkan kondisi tersebut agar materi yang disampaikan dapat dipahami dengan baik oleh masyarakat.

Dalam pelaksanaan program edukasi literasi digital, pemanfaatan teknologi juga dapat menjadi bagian dari proses pembelajaran itu sendiri. Penggunaan media digital dalam kegiatan edukasi dapat membantu peserta memahami secara langsung bagaimana teknologi dapat digunakan secara efektif. Selain itu, metode pembelajaran berbasis teknologi juga dapat membuat proses edukasi menjadi lebih menarik dan interaktif bagi masyarakat.

Pendekatan edukasi berbasis teknologi memungkinkan masyarakat untuk belajar tidak hanya melalui penyampaian materi secara konvensional, tetapi juga melalui praktik langsung menggunakan berbagai aplikasi dan platform digital. Melalui pendekatan ini, masyarakat dapat memperoleh pengalaman yang lebih konkret dalam menggunakan teknologi, sehingga pemahaman yang diperoleh tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga praktis.

Lebih jauh lagi, program edukasi berbasis teknologi juga dapat membantu meningkatkan kepercayaan diri masyarakat dalam menggunakan teknologi digital. Banyak masyarakat yang sebenarnya memiliki akses terhadap perangkat digital, namun merasa ragu atau kurang percaya diri dalam menggunakannya. Melalui kegiatan edukasi yang bersifat partisipatif, masyarakat dapat belajar secara bertahap sehingga mereka menjadi lebih terbiasa dalam memanfaatkan teknologi.

Selain meningkatkan kemampuan individu, peningkatan literasi digital juga memiliki dampak yang lebih luas terhadap kehidupan sosial masyarakat (Nayla Meilany Putri et al., 2024). Masyarakat yang memiliki literasi digital yang baik cenderung lebih mampu berpartisipasi secara aktif dalam berbagai aktivitas sosial, ekonomi, maupun pendidikan yang berbasis teknologi (Isabella et al., 2023). Hal ini dapat mendorong terbentuknya masyarakat yang lebih adaptif terhadap perubahan yang terjadi di era digital.

Di sisi lain, literasi digital juga memiliki peran penting dalam mendukung terciptanya masyarakat yang lebih kritis dan bertanggung jawab dalam menggunakan teknologi (Rany et al., 2025). Dengan pemahaman yang baik mengenai etika digital, masyarakat diharapkan mampu menggunakan media digital secara lebih bijak serta menghargai norma-norma sosial yang berlaku (Azzahra et al., 2025). Hal ini penting untuk menjaga kualitas interaksi sosial dalam ruang digital agar tetap sehat dan konstruktif.

Melihat berbagai potensi dan tantangan yang muncul dalam perkembangan teknologi digital, upaya peningkatan literasi digital masyarakat menjadi semakin relevan untuk dilakukan. Program edukasi yang dirancang secara sistematis dan berbasis teknologi dapat menjadi salah satu strategi yang efektif untuk meningkatkan pemahaman serta keterampilan masyarakat dalam memanfaatkan teknologi digital secara optimal.

Melalui pelaksanaan program edukasi berbasis teknologi, diharapkan masyarakat dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi dinamika perkembangan teknologi digital. Program ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kemampuan teknis dalam menggunakan perangkat digital, tetapi juga untuk membangun kesadaran masyarakat mengenai pentingnya penggunaan teknologi secara bijak, aman, dan bertanggung jawab.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa peningkatan literasi digital masyarakat merupakan kebutuhan yang sangat penting dalam menghadapi era transformasi digital. Oleh karena itu, pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada program edukasi berbasis teknologi diharapkan dapat menjadi salah satu upaya strategis dalam meningkatkan literasi digital masyarakat, sehingga mereka mampu memanfaatkan teknologi secara lebih efektif, produktif, serta memberikan dampak positif bagi kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat secara keseluruhan.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan kegiatan yang dirancang secara sistematis dan berkelanjutan. Setiap tahapan dirancang untuk memastikan bahwa proses peningkatan literasi digital masyarakat tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga mampu memberikan pengalaman praktis yang dapat langsung diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Adapun metode pelaksanaan kegiatan ini dijelaskan sebagai berikut.

Tahap Identifikasi Kebutuhan dan Analisis Kondisi Awal Masyarakat

Tahap awal dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah melakukan identifikasi kebutuhan masyarakat terkait dengan pemahaman dan keterampilan dalam memanfaatkan teknologi digital. Kegiatan ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai tingkat literasi digital masyarakat sebelum program edukasi dilaksanakan. Proses identifikasi dilakukan melalui observasi langsung di lingkungan masyarakat serta diskusi awal dengan tokoh masyarakat, perangkat desa, maupun kelompok masyarakat yang menjadi sasaran kegiatan.

Pada tahap ini, tim pelaksana berupaya memahami bagaimana masyarakat selama ini menggunakan perangkat digital seperti telepon pintar, media sosial, maupun berbagai aplikasi berbasis internet. Pengamatan dilakukan untuk mengetahui apakah penggunaan teknologi tersebut telah dimanfaatkan secara produktif atau masih terbatas pada aktivitas hiburan semata. Selain itu, tim juga mengidentifikasi berbagai kendala yang dihadapi masyarakat, seperti keterbatasan pengetahuan tentang keamanan digital, kurangnya pemahaman mengenai pemanfaatan teknologi untuk kegiatan ekonomi, serta rendahnya kemampuan dalam memilah informasi yang beredar di ruang digital.

Hasil dari tahap identifikasi ini kemudian dianalisis untuk menentukan materi edukasi yang paling relevan dengan kebutuhan masyarakat. Dengan demikian, program yang dirancang tidak bersifat umum, melainkan benar-benar disesuaikan dengan kondisi nyata yang dihadapi oleh masyarakat sasaran.

Tahap Perencanaan Program Edukasi Literasi Digital

Setelah memperoleh gambaran mengenai kondisi awal masyarakat, langkah selanjutnya adalah menyusun perencanaan program edukasi literasi digital secara terstruktur. Tahap perencanaan ini meliputi penyusunan materi pelatihan, penentuan metode penyampaian materi, penjadwalan kegiatan, serta penyiapan berbagai sarana pendukung yang diperlukan selama proses pelaksanaan program.

Dalam tahap ini, tim pelaksana merancang kurikulum sederhana yang memuat berbagai topik penting terkait literasi digital. Materi yang disusun tidak hanya mencakup pengenalan dasar mengenai teknologi digital, tetapi juga mencakup aspek pemanfaatan teknologi secara bijak, etika dalam berkomunikasi di ruang digital, keamanan data pribadi, serta kemampuan dalam menyaring informasi yang beredar di internet. Selain itu, materi juga mencakup pemanfaatan teknologi digital untuk kegiatan produktif seperti promosi usaha, pemasaran produk melalui media sosial, serta penggunaan berbagai platform digital yang dapat menunjang aktivitas ekonomi masyarakat.

Perencanaan kegiatan juga mempertimbangkan karakteristik masyarakat sasaran, baik dari segi tingkat pendidikan, pengalaman menggunakan teknologi, maupun kebiasaan dalam berinteraksi dengan media digital. Oleh karena itu, metode penyampaian materi dirancang dengan pendekatan yang sederhana, komunikatif, dan mudah dipahami. Tim pelaksana juga menyiapkan bahan ajar dalam bentuk presentasi visual, modul pelatihan, serta contoh praktik penggunaan aplikasi digital yang dapat membantu peserta memahami materi secara lebih konkret.

Selain itu, pada tahap ini juga dilakukan koordinasi dengan berbagai pihak yang terkait dengan pelaksanaan kegiatan, seperti pemerintah desa, pengurus komunitas masyarakat, serta pihak-pihak lain yang dapat mendukung kelancaran program. Koordinasi ini penting dilakukan agar kegiatan dapat berjalan secara terorganisir serta memperoleh dukungan yang memadai dari lingkungan sekitar.

Tahap Pelaksanaan Edukasi dan Pelatihan Literasi Digital

Tahap pelaksanaan merupakan inti dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, di mana program edukasi literasi digital mulai disampaikan secara langsung kepada masyarakat. Kegiatan ini dilaksanakan dalam bentuk sosialisasi, pelatihan, serta praktik penggunaan teknologi digital yang dipandu oleh tim pelaksana.

Pada sesi awal kegiatan, peserta diberikan pemahaman mengenai pentingnya literasi digital dalam kehidupan masyarakat modern. Penjelasan diberikan mengenai bagaimana perkembangan teknologi informasi telah mengubah berbagai aspek kehidupan, termasuk cara masyarakat memperoleh informasi, berkomunikasi, serta menjalankan aktivitas ekonomi. Melalui pemahaman ini, diharapkan masyarakat dapat menyadari bahwa kemampuan dalam memanfaatkan teknologi digital merupakan salah satu keterampilan yang semakin penting pada era digital saat ini.

Selanjutnya, peserta diberikan materi mengenai penggunaan teknologi digital secara bijak dan bertanggung jawab. Dalam sesi ini, masyarakat diajak untuk memahami berbagai risiko yang dapat muncul dalam penggunaan teknologi digital, seperti penyebaran informasi palsu, penipuan daring, serta penyalahgunaan data pribadi. Peserta juga diberikan penjelasan mengenai cara-cara sederhana yang

dapat dilakukan untuk menjaga keamanan akun digital, melindungi data pribadi, serta menghindari berbagai bentuk kejahatan siber yang semakin marak terjadi.

Selain materi yang bersifat konseptual, kegiatan ini juga dilengkapi dengan sesi praktik langsung penggunaan berbagai aplikasi digital. Peserta diajak untuk mencoba menggunakan media sosial secara lebih produktif, misalnya dengan membuat konten sederhana untuk mempromosikan produk lokal atau kegiatan usaha yang mereka jalankan. Tim pelaksana memberikan pendampingan secara langsung agar peserta dapat memahami langkah-langkah penggunaan aplikasi secara lebih jelas dan terarah.

Tahap Pendampingan dan Penguatan Kapasitas Masyarakat

Setelah kegiatan pelatihan dilaksanakan, tahap selanjutnya adalah melakukan pendampingan kepada masyarakat dalam menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh. Pendampingan ini bertujuan untuk memastikan bahwa proses peningkatan literasi digital tidak berhenti pada saat kegiatan pelatihan saja, tetapi terus berlanjut melalui praktik nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam tahap ini, tim pelaksana memberikan bimbingan kepada masyarakat yang masih mengalami kesulitan dalam menggunakan teknologi digital. Pendampingan dapat dilakukan melalui diskusi kelompok kecil, konsultasi langsung, maupun komunikasi melalui platform digital yang mudah diakses oleh masyarakat. Melalui pendekatan ini, masyarakat memiliki kesempatan untuk memperoleh penjelasan tambahan mengenai berbagai hal yang belum sepenuhnya dipahami selama pelatihan berlangsung.

Pendampingan juga diarahkan untuk mendorong masyarakat agar lebih aktif memanfaatkan teknologi digital dalam berbagai aktivitas produktif. Misalnya, bagi masyarakat yang memiliki usaha kecil, tim pelaksana membantu memberikan arahan mengenai cara memanfaatkan media sosial sebagai sarana promosi produk. Sementara itu, bagi masyarakat umum, pendampingan difokuskan pada upaya meningkatkan kemampuan dalam mencari informasi yang terpercaya serta menggunakan berbagai layanan digital yang dapat mempermudah aktivitas sehari-hari.

Tahap Evaluasi dan Refleksi Program

Tahap terakhir dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah melakukan evaluasi terhadap seluruh rangkaian program yang telah dilaksanakan. Evaluasi dilakukan untuk menilai sejauh mana kegiatan edukasi literasi digital mampu memberikan dampak positif bagi masyarakat sasaran.

Proses evaluasi dilakukan melalui beberapa cara, seperti diskusi bersama peserta, pengumpulan umpan balik mengenai materi dan metode pelatihan, serta pengamatan terhadap perubahan perilaku masyarakat dalam memanfaatkan teknologi digital. Tim pelaksana juga mencermati apakah peserta mulai menunjukkan peningkatan dalam memahami informasi digital, menggunakan media sosial secara lebih bijak, serta memanfaatkan teknologi untuk kegiatan yang lebih produktif.

Hasil evaluasi ini kemudian digunakan sebagai bahan refleksi untuk memperbaiki dan menyempurnakan program pada kegiatan serupa di masa mendatang. Dengan demikian, kegiatan pengabdian kepada masyarakat tidak hanya berhenti sebagai program sekali pelaksanaan, tetapi dapat menjadi dasar pengembangan program edukasi literasi digital yang lebih efektif dan berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat ini menghasilkan berbagai perubahan positif yang dapat diamati baik dari aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilan masyarakat dalam memanfaatkan teknologi digital. Hasil kegiatan ini tidak hanya terlihat dari meningkatnya pemahaman masyarakat terhadap konsep literasi digital, tetapi juga dari munculnya kesadaran baru mengenai pentingnya penggunaan teknologi secara bijak dan produktif dalam kehidupan sehari-hari. Adapun hasil kegiatan yang diperoleh dari pelaksanaan program ini dapat dijelaskan sebagai berikut.

Meningkatnya Pemahaman Masyarakat Mengenai Konsep Literasi Digital

Salah satu hasil utama yang dapat diamati dari pelaksanaan kegiatan ini adalah meningkatnya pemahaman masyarakat mengenai konsep dasar literasi digital. Sebelum kegiatan edukasi dilaksanakan, sebagian besar masyarakat sebenarnya telah akrab dengan berbagai perangkat digital, seperti telepon pintar serta berbagai platform media sosial yang digunakan dalam aktivitas sehari-hari. Akan tetapi, pemanfaatan teknologi tersebut pada umumnya masih terbatas pada kebutuhan hiburan, komunikasi personal, serta aktivitas sederhana lainnya. Penggunaan teknologi digital belum sepenuhnya disertai

dengan kesadaran mengenai potensi yang lebih luas dari teknologi tersebut, khususnya dalam mendukung kegiatan yang bersifat produktif, informatif, maupun edukatif.

Melalui kegiatan sosialisasi dan pelatihan yang diselenggarakan selama program berlangsung, masyarakat mulai memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai makna dan ruang lingkup literasi digital. Peserta kegiatan secara bertahap mulai memahami bahwa literasi digital tidak sekadar berkaitan dengan kemampuan mengoperasikan perangkat teknologi atau menggunakan aplikasi tertentu. Lebih dari itu, literasi digital juga mencakup kemampuan untuk memahami informasi yang diperoleh dari berbagai sumber digital, menilai kebenaran dan keandalannya, serta memanfaatkannya secara tepat, bijaksana, dan bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.

Selama proses pelaksanaan kegiatan, berbagai sesi diskusi dan interaksi yang terjadi antara fasilitator dan peserta juga menunjukkan adanya perubahan cara pandang masyarakat terhadap penggunaan teknologi digital. Peserta mulai menyadari bahwa teknologi digital memiliki potensi yang sangat besar dalam mendukung berbagai aspek kehidupan masyarakat modern. Teknologi tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan, tetapi juga dapat dimanfaatkan untuk memperoleh pengetahuan, memperluas jaringan komunikasi, mengembangkan peluang usaha, serta meningkatkan kualitas interaksi sosial di tengah masyarakat. Pemahaman ini menjadi fondasi penting bagi masyarakat untuk mulai memanfaatkan teknologi digital secara lebih terarah, selektif, dan memberikan manfaat yang lebih nyata bagi kehidupan mereka.

Meningkatnya Kesadaran Masyarakat Mengenai Pentingnya Etika dan Keamanan Digital

Selain meningkatnya pemahaman masyarakat mengenai konsep dasar literasi digital, kegiatan ini juga memberikan dampak positif dalam menumbuhkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya etika serta aspek keamanan dalam penggunaan teknologi digital. Perkembangan teknologi informasi yang berlangsung sangat cepat membawa berbagai kemudahan dalam kehidupan sehari-hari, namun di sisi lain juga menghadirkan berbagai potensi risiko yang tidak dapat diabaikan. Fenomena seperti penyebaran informasi palsu, penipuan melalui media daring, hingga penyalahgunaan data pribadi merupakan tantangan nyata yang semakin sering dijumpai dalam ruang digital saat ini. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan menggunakan teknologi saja tidaklah cukup, tetapi perlu diimbangi dengan pemahaman mengenai cara berperilaku secara aman dan bertanggung jawab di dunia digital.

Melalui berbagai materi edukasi yang disampaikan selama kegiatan pelatihan berlangsung, masyarakat secara bertahap mulai memahami bahwa penggunaan teknologi digital seharusnya disertai dengan sikap yang lebih bijaksana dan penuh tanggung jawab. Dalam kegiatan tersebut, peserta diperkenalkan pada berbagai prinsip dasar etika berkomunikasi di ruang digital. Mereka diajak untuk lebih berhati-hati dalam membagikan informasi, tidak mudah menyebarkan berita yang belum dapat dipastikan kebenarannya, serta tidak langsung mempercayai informasi yang bersifat provokatif atau sensasional. Selain itu, peserta juga didorong untuk menjaga sikap saling menghargai dalam setiap interaksi yang terjadi di media sosial, termasuk menghormati perbedaan pandangan dan menghindari penggunaan bahasa yang dapat menimbulkan konflik di ruang digital.

Di samping pemahaman mengenai etika digital, kegiatan ini juga memberikan perhatian khusus pada aspek keamanan data pribadi dalam berbagai aktivitas yang dilakukan secara daring. Melalui penjelasan yang diberikan selama pelatihan, masyarakat mulai menyadari bahwa informasi pribadi merupakan hal yang sangat penting untuk dijaga kerahasiaannya. Peserta memperoleh pengetahuan mengenai langkah-langkah sederhana yang dapat dilakukan untuk meningkatkan keamanan akun digital, seperti penggunaan kata sandi yang kuat, kewaspadaan terhadap tautan mencurigakan, serta kemampuan mengenali berbagai modus penipuan yang sering terjadi di internet. Peningkatan kesadaran terhadap keamanan digital ini menjadi salah satu capaian penting dari kegiatan literasi digital, karena dapat membantu masyarakat untuk menjadi pengguna teknologi yang tidak hanya cakap secara teknis, tetapi juga lebih berhati-hati, kritis, dan waspada dalam menghadapi berbagai risiko yang mungkin muncul di ruang digital.

Hasil kegiatan ini didukung oleh penelitian (Ayuningtyas et al., 2025) menjelaskan bahwa setelah pelatihan, terjadi peningkatan signifikan dalam kesadaran siswa mengenai keamanan digital, etika berinternet, serta pemanfaatan teknologi untuk pembelajaran dan aktivitas sehari-hari.

Meningkatnya Keterampilan Masyarakat dalam Menggunakan Teknologi Digital Secara Produktif

Hasil kegiatan lainnya yang cukup signifikan adalah meningkatnya keterampilan masyarakat dalam memanfaatkan teknologi digital untuk kegiatan yang bersifat lebih produktif. Sebelum program edukasi ini dilaksanakan, sebagian masyarakat memang telah terbiasa menggunakan media sosial dalam kehidupan sehari-hari. Namun demikian, pemanfaatannya masih relatif terbatas dan cenderung bersifat personal, seperti untuk berkomunikasi dengan keluarga atau sekadar mengakses hiburan. Teknologi digital belum sepenuhnya dipandang sebagai sarana yang dapat mendukung aktivitas ekonomi, pengembangan usaha, ataupun kegiatan produktif lainnya yang berpotensi memberikan nilai tambah bagi kehidupan masyarakat.

Melalui berbagai sesi pelatihan yang dilaksanakan dan disertai dengan praktik langsung, peserta mulai memperoleh pengalaman baru dalam menggunakan berbagai aplikasi digital secara lebih terarah dan fungsional. Dalam kegiatan tersebut, masyarakat tidak hanya menerima penjelasan secara teoritis, tetapi juga diberikan kesempatan untuk mencoba secara langsung berbagai fitur yang tersedia pada platform digital. Misalnya, peserta diperkenalkan dengan cara memanfaatkan media sosial sebagai sarana promosi, menyebarkan informasi yang bermanfaat, serta membangun jejaring komunikasi yang lebih luas dengan masyarakat di luar lingkungan sekitar mereka. Pendekatan praktik ini membantu peserta memahami bahwa teknologi digital dapat menjadi alat yang efektif untuk mendukung berbagai kegiatan yang lebih produktif.

Beberapa peserta yang memiliki usaha kecil mulai menunjukkan ketertarikan yang cukup besar untuk mencoba memanfaatkan platform digital sebagai media pemasaran produk mereka. Dalam sesi pelatihan, mereka belajar membuat konten promosi sederhana, seperti mengambil foto produk yang menarik, menuliskan deskripsi produk secara jelas, serta mencantumkan informasi kontak yang dapat memudahkan calon konsumen untuk menghubungi mereka. Meskipun keterampilan tersebut masih berada pada tahap awal, proses pembelajaran ini menjadi langkah penting dalam membuka wawasan masyarakat mengenai peluang pengembangan usaha melalui pemanfaatan teknologi digital.

Di samping itu, masyarakat juga mulai memahami bahwa teknologi digital dapat dimanfaatkan sebagai sarana untuk memperoleh berbagai informasi yang bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari. Melalui perangkat digital yang mereka miliki, masyarakat dapat mengakses informasi mengenai pendidikan, peluang usaha, perkembangan harga pasar, hingga berbagai layanan publik yang kini banyak tersedia secara daring. Dengan meningkatnya keterampilan dalam memanfaatkan teknologi digital tersebut, masyarakat diharapkan tidak hanya menjadi pengguna teknologi secara pasif, tetapi juga mampu memanfaatkan teknologi sebagai alat yang mendukung peningkatan pengetahuan, kemandirian ekonomi, serta kualitas kehidupan secara keseluruhan.

Tumbuhnya Sikap Kritis dalam Menghadapi Informasi di Ruang Digital

Perkembangan teknologi informasi yang berlangsung sangat pesat pada masa sekarang telah membawa perubahan besar dalam cara masyarakat memperoleh dan mengakses informasi. Melalui berbagai perangkat digital yang semakin mudah dijangkau, masyarakat dapat menerima berbagai informasi dari beragam sumber dalam waktu yang sangat cepat. Kondisi ini pada satu sisi memberikan kemudahan dalam memperoleh pengetahuan, namun di sisi lain juga menuntut kemampuan yang lebih baik dalam menyaring serta mengevaluasi informasi yang diterima. Dalam situasi di mana arus informasi begitu melimpah setiap harinya, kemampuan untuk memilah informasi yang akurat dan relevan menjadi salah satu aspek penting dalam penguatan literasi digital di tengah masyarakat.

Salah satu hasil kegiatan yang cukup terlihat dari pelaksanaan program ini adalah mulai tumbuhnya sikap yang lebih kritis di kalangan masyarakat dalam menghadapi berbagai informasi yang beredar melalui media digital. Selama kegiatan pelatihan berlangsung, peserta tidak hanya menerima materi secara teoritis, tetapi juga dilibatkan dalam berbagai sesi diskusi serta simulasi yang bertujuan untuk melatih kemampuan mereka dalam menilai informasi. Melalui pendekatan tersebut, peserta diajak untuk memahami bagaimana cara mengenali sumber informasi yang dapat dipercaya, memahami ciri-ciri informasi yang berpotensi menyesatkan, serta mempelajari langkah-langkah sederhana untuk memverifikasi kebenaran suatu informasi sebelum memutuskan untuk membagikannya kepada orang lain.

Dalam proses diskusi yang berlangsung selama kegiatan, peserta juga mulai menyadari bahwa tidak semua informasi yang beredar di internet dapat diterima begitu saja tanpa melalui proses penilaian yang cermat. Banyak informasi yang beredar di ruang digital bersifat tidak lengkap, tidak jelas

sumbernya, bahkan terkadang sengaja disebarkan untuk tujuan tertentu yang dapat menimbulkan kesalahpahaman di masyarakat. Kesadaran ini mendorong peserta untuk menjadi lebih berhati-hati dalam menerima maupun menyebarkan informasi, terutama informasi yang berkaitan dengan isu-isu sensitif yang berpotensi memicu konflik atau perdebatan di tengah masyarakat.

Perubahan sikap tersebut menjadi salah satu indikator penting bahwa program edukasi literasi digital yang dilaksanakan telah memberikan dampak positif bagi masyarakat. Meningkatnya kesadaran untuk berpikir lebih kritis dalam menghadapi informasi menunjukkan bahwa masyarakat mulai memahami pentingnya bersikap selektif dan bijaksana dalam memanfaatkan media digital. Dengan terbentuknya sikap kritis ini, masyarakat diharapkan dapat menjadi pengguna teknologi digital yang tidak hanya aktif mengakses informasi, tetapi juga mampu menilai serta memanfaatkannya secara lebih bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.

Meningkatnya Antusiasme Masyarakat untuk Terus Belajar Mengenai Teknologi Digital

Hasil lain yang juga dapat diamati dari pelaksanaan kegiatan ini adalah meningkatnya antusiasme masyarakat untuk terus mempelajari berbagai hal yang berkaitan dengan teknologi digital. Selama kegiatan berlangsung, peserta menunjukkan ketertarikan yang cukup besar terhadap materi yang disampaikan, terutama yang berhubungan langsung dengan pemanfaatan teknologi dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat sebenarnya memiliki potensi dan keinginan untuk berkembang, khususnya dalam menghadapi perubahan yang terjadi akibat perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat.

Minat belajar tersebut terlihat dengan jelas pada saat sesi tanya jawab yang dilakukan setelah penyampaian materi. Banyak peserta yang secara aktif mengajukan berbagai pertanyaan, mulai dari hal-hal yang bersifat teknis seperti cara menggunakan aplikasi tertentu, langkah-langkah untuk menjaga keamanan akun digital, hingga cara memanfaatkan teknologi sebagai sarana untuk mendukung kegiatan usaha yang mereka jalankan. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan menunjukkan bahwa masyarakat tidak hanya ingin memahami teknologi secara umum, tetapi juga ingin mengetahui bagaimana teknologi tersebut dapat digunakan secara praktis dalam aktivitas mereka sehari-hari.

Antusiasme masyarakat juga tercermin dari tingkat keterlibatan mereka selama kegiatan pelatihan berlangsung. Peserta tidak hanya berperan sebagai pendengar yang pasif, tetapi turut berpartisipasi secara aktif dalam berbagai sesi praktik yang disediakan oleh tim pelaksana. Mereka mencoba secara langsung berbagai fitur pada aplikasi digital yang diperkenalkan, berdiskusi dengan peserta lain, serta berbagi pengalaman mengenai penggunaan teknologi dalam kehidupan mereka. Keterlibatan aktif ini menunjukkan bahwa pendekatan pelatihan yang menggabungkan penjelasan materi dengan praktik langsung mampu meningkatkan pemahaman sekaligus mendorong partisipasi peserta secara lebih optimal.

Kondisi tersebut menjadi indikasi bahwa program edukasi literasi digital yang dilaksanakan telah berhasil menumbuhkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya proses pembelajaran yang berkelanjutan di era digital. Perkembangan teknologi yang terus berlangsung menuntut masyarakat untuk selalu memperbarui pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki agar tidak tertinggal oleh perubahan yang terjadi. Dengan tumbuhnya minat belajar yang semakin kuat, masyarakat diharapkan dapat lebih siap dalam beradaptasi dengan berbagai perkembangan teknologi, sekaligus mampu memanfaatkannya secara lebih efektif untuk mendukung peningkatan kualitas kehidupan mereka di masa yang akan datang.

Tantangan dalam Edukasi Literasi Digital

Meskipun kegiatan ini memberikan berbagai hasil yang positif, pelaksanaannya juga tidak terlepas dari beberapa tantangan yang dihadapi selama proses kegiatan berlangsung. Berikut beberapa tantangan tersebut yaitu:

1. Perbedaan Tingkat Pemahaman Teknologi Peserta

Salah satu tantangan utama dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah adanya perbedaan tingkat pemahaman teknologi di antara peserta. Dalam satu kelompok masyarakat, kemampuan menggunakan perangkat digital tidak selalu sama. Sebagian peserta sudah cukup terbiasa menggunakan telepon pintar dan berbagai aplikasi digital, sedangkan sebagian lainnya masih berada pada tahap dasar bahkan belum memahami berbagai fitur yang tersedia. Kondisi ini membuat tim pelaksana perlu menyesuaikan cara penyampaian materi agar dapat dipahami oleh seluruh peserta dengan tingkat kemampuan yang berbeda-beda.

2. Keterbatasan Infrastruktur dan Akses Internet

Tantangan lain yang dihadapi selama kegiatan berlangsung berkaitan dengan keterbatasan infrastruktur teknologi, khususnya akses internet. Pada beberapa sesi praktik penggunaan aplikasi digital, koneksi internet yang kurang stabil sempat menghambat kelancaran proses pembelajaran. Situasi ini mengharuskan tim pelaksana untuk menyesuaikan strategi pembelajaran, misalnya dengan memberikan penjelasan tambahan serta menggunakan contoh praktik yang lebih sederhana agar tetap dapat diikuti oleh peserta.

3. Perbedaan Usia Peserta dalam Proses Pembelajaran

Variasi usia peserta juga menjadi faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran dalam kegiatan ini. Peserta yang berasal dari kelompok usia yang lebih tua umumnya membutuhkan waktu yang lebih lama untuk memahami penggunaan aplikasi digital dibandingkan dengan peserta yang lebih muda. Hal ini lebih disebabkan oleh perbedaan kebiasaan dalam berinteraksi dengan teknologi. Oleh karena itu, tim pelaksana memberikan pendampingan yang lebih intensif kepada peserta yang memerlukan bimbingan tambahan selama kegiatan praktik berlangsung.

4. Keterbatasan Waktu Pelaksanaan Program

Kegiatan edukasi literasi digital yang dilaksanakan dalam jangka waktu tertentu tentu memiliki keterbatasan dalam memberikan pembelajaran yang mendalam kepada seluruh peserta. Waktu yang tersedia tidak selalu cukup untuk membahas seluruh materi secara rinci. Meskipun demikian, program ini tetap berupaya memberikan pemahaman dasar yang dapat menjadi bekal awal bagi masyarakat untuk terus meningkatkan kemampuan literasi digital mereka secara mandiri setelah kegiatan berakhir.

SIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan edukasi yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa program peningkatan literasi digital masyarakat melalui pendekatan edukasi berbasis teknologi mampu memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap peningkatan pemahaman, sikap, serta keterampilan masyarakat dalam memanfaatkan teknologi digital. Melalui rangkaian sosialisasi, pelatihan, serta praktik langsung yang dilakukan selama kegiatan berlangsung, masyarakat mulai menunjukkan peningkatan pemahaman mengenai konsep literasi digital serta potensi pemanfaatan teknologi dalam berbagai aspek kehidupan. Peserta tidak lagi memandang teknologi digital semata-mata sebagai sarana hiburan atau komunikasi, tetapi mulai menyadari bahwa teknologi dapat dimanfaatkan sebagai media untuk memperoleh pengetahuan, memperluas jaringan komunikasi, serta membuka peluang pengembangan usaha dan aktivitas ekonomi lainnya.

Selain itu, kegiatan ini juga berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya etika dan keamanan dalam penggunaan teknologi digital. Peserta mulai memahami bahwa aktivitas di ruang digital memerlukan sikap yang lebih bijaksana, kritis, serta bertanggung jawab. Kesadaran tersebut tercermin dari meningkatnya kehati-hatian masyarakat dalam menerima maupun menyebarkan informasi serta meningkatnya pemahaman mengenai cara menjaga keamanan data pribadi dalam berbagai aktivitas daring.

Di sisi lain, pelaksanaan program ini juga menunjukkan adanya peningkatan keterampilan masyarakat dalam memanfaatkan berbagai platform digital secara lebih produktif. Melalui sesi praktik yang dilakukan selama pelatihan, peserta memperoleh pengalaman langsung dalam menggunakan teknologi digital untuk berbagai kebutuhan yang lebih bermanfaat, seperti mencari informasi yang relevan, berkomunikasi secara efektif, hingga memanfaatkan media sosial sebagai sarana promosi usaha. Keterampilan ini menjadi langkah awal yang penting dalam mendorong masyarakat untuk memanfaatkan teknologi digital sebagai alat yang dapat mendukung peningkatan kualitas kehidupan mereka.

Kegiatan ini juga menunjukkan adanya perkembangan sikap kritis masyarakat dalam menghadapi berbagai informasi yang beredar di ruang digital. Peserta mulai memahami bahwa tidak semua informasi yang tersedia di internet dapat langsung dipercaya tanpa melalui proses penilaian yang cermat. Dengan adanya pemahaman tersebut, masyarakat menjadi lebih selektif dalam menerima maupun menyebarkan informasi kepada orang lain. Sikap kritis ini merupakan salah satu unsur penting dalam penguatan literasi digital, karena dapat membantu masyarakat untuk menghindari berbagai bentuk misinformasi yang berpotensi menimbulkan kesalahpahaman di lingkungan sosial.

Selain perubahan pada aspek pemahaman dan keterampilan, kegiatan ini juga berhasil menumbuhkan antusiasme masyarakat untuk terus mempelajari berbagai hal yang berkaitan dengan teknologi digital. Antusiasme tersebut terlihat dari keterlibatan aktif peserta dalam diskusi, praktik penggunaan aplikasi digital, serta berbagai pertanyaan yang diajukan selama kegiatan berlangsung. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat semakin menyadari pentingnya proses pembelajaran yang berkelanjutan dalam menghadapi dinamika perkembangan teknologi.

Meskipun demikian, pelaksanaan kegiatan ini juga menghadapi beberapa tantangan yang perlu menjadi perhatian dalam pengembangan program literasi digital di masa mendatang. Perbedaan tingkat pemahaman teknologi di antara peserta menjadi salah satu kendala yang memerlukan pendekatan pembelajaran yang lebih fleksibel dan adaptif. Selain itu, keterbatasan infrastruktur teknologi, khususnya akses internet yang kurang stabil, juga menjadi hambatan yang mempengaruhi kelancaran proses pelatihan berbasis teknologi. Variasi usia peserta serta keterbatasan waktu pelaksanaan program turut menjadi faktor yang mempengaruhi efektivitas penyampaian materi kepada seluruh peserta.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan rasa syukur dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan, serta kontribusi dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik berkat kerja sama, partisipasi, serta dukungan dari berbagai pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung dalam seluruh rangkaian kegiatan. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada pemerintah setempat beserta aparat desa dan tokoh masyarakat yang telah memberikan izin, dukungan, serta membantu proses koordinasi selama kegiatan berlangsung. Ucapan terima kasih yang tulus juga disampaikan kepada seluruh masyarakat yang telah berpartisipasi sebagai peserta dalam kegiatan ini. Selanjutnya, penulis juga menyampaikan apresiasi kepada seluruh tim pelaksana kegiatan yang telah bekerja sama secara maksimal dalam merencanakan, melaksanakan, serta mengevaluasi setiap tahapan kegiatan. Penulis berharap bahwa hasil kegiatan ini dapat menjadi langkah awal dalam upaya penguatan literasi digital masyarakat, serta dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi pengembangan program edukasi berbasis teknologi di masa yang akan datang.

REFERENSI

- Apdillah, D., Zebua, R. B., Idham, M., & Anhar, I. (2022). Teknologi Digital di Dalam Kehidupan Masyarakat. *Selodang Mayang: Jurnal Ilmiah Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Indragiri Hilir*, 8(2), 101–107. <https://doi.org/10.47521/selodangmayang.v8i2.247>
- Astri Rumondang Banjarnahor, & Ovi Hamidah Sari. (2023). Meningkatkan Minat Berwirausaha Generasi Z Melalui Literasi Digital di Era Teknologi. *Sammajiva: Jurnal Penelitian Bisnis Dan Manajemen*, 1(1), 132–143. <https://doi.org/10.47861/sammajiva.v1i1.1359>
- Ayuningtyas, F., Sakti, M., & Nidatya, N. (2025). Peningkatan Kesadaran Literasi Digital Bagi Remaja Melalui Program Edukasi Interaktif. *Jurnal Abdimas Ilmiah Citra Bakti*, 6(1), 201–212. <https://doi.org/10.38048/jailcb.v6i1.4442>
- Azzahra, N. A., Ridha, M., Saepudin, Agustian, S. P., & Azzahra, F. (2025). Etika Komunikasi sebagai Landasan Interaksi Sosial yang Efektif, Sopan dan Bertanggung Jawab. *Jurnal Komunikasi Dan Kewirausahaan*, 1(1), 21–27. <https://jurnas.saintekmu.ac.id/index.php/jkk/article/view/170>
- Damanik, F. N. S. (2012). Menjadi Masyarakat Informasi. *Jurnal SIFO Mikroskil*, 13(1), 73–82. <https://doi.org/10.55601/jsm.v13i1.48>
- Devi, L. P. S. A., & Winangun, I. M. A. (2024). Peran Literasi Digital Dalam Meningkatkan Kompetensi Teknologi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 11(4), 1255–1267. <https://doi.org/10.38048/jipcb.v11i4.4681>
- Dewi Fatimah, & Muta Ali Arauf. (2025). Akibat Penetrasi Teknologi terhadap Gaya Hidup Masyarakat Desa. *INSOLOGI: Jurnal Sains Dan Teknologi*, 4(2), 199–206. <https://doi.org/10.55123/insologi.v4i2.5057>
- Effendi, L., & Nasution, M. I. P. (2022). Perilaku Transaksi Ekonomi Pengguna Media Sosial sebagai Dampak Perkembangan Ekonomi Digital. *Lensa Ilmiah: Jurnal Manajemen Dan Sumberdaya*, 1(3), 162–165. <https://doi.org/10.54371/jms.v1i3.212>
- Faisal, G., & Eldi, R. P. (2025). Kewenangan Pemerintah dalam Mengatur Kasus Hoax di Media Sosial

- yang Terjadi di Indonesia. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(4), 4708–4714. <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i4.4385>
- I Putu Gede Sutisna. (2020). Gerakan Literasi Digital Pada Masa Pandemi Covid-19. *STILISTIKA: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Seni*, 8(2), 268–283. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3884420>
- Isabella, I., Iriyani, A., & Puji Lestari, D. (2023). Literasi Digital sebagai Upaya Membangun Karakter Masyarakat Digital. *Jurnal Pemerintahan Dan Politik*, 8(3), 167–172. <https://doi.org/10.36982/jpg.v8i3.3236>
- Nayla Meilany Putri, Widya Listiawati, & Ichsan Fauzi Rachman. (2024). Pengaruh Literasi Digital Terhadap Pemberdayaan Masyarakat Dalam Konteks Sdgs 2030. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia (JPPI)*, 1(3), 349–360. <https://doi.org/10.62017/jppi.v1i3.1208>
- Nisa, K. (2024). Peran Literasi di Era Digital Dalam Menghadapi Hoaks dan Disinformasi di Media Sosial. *Impressive: Journal of Education*, 2(1), 1–11. <https://doi.org/10.61502/ijoe.v2i1.75>
- Pratiwi, F. Y., & Miarsa, F. R. D. (2025). Urgensi Edukasi Publik dalam Menangkal Penyalahgunaan Data Pribadi. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(2), 1342–1349. <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i2.672>
- Putri, A., Sari, N., Fajrina, P., & Aisyah, S. (2024). Keamanan Online dalam Media Sosial: Pentingnya Perlindungan Data Pribadi di Era Digital (Studi Kasus Desa Pematang Jering). *Jurnal Pengabdian Nasional (JPN) Indonesia*, 6(1), 38–52. <https://doi.org/10.35870/jpni.v6i1.1097>
- Rahadi, D. R. (2017). Perilaku Pengguna Dan Informasi Hoax Di Media Sosial. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 5(1), 58–70. <https://doi.org/10.26905/jmdk.v5i1.1342>
- Raharjo, N. P., & Winarko, B. (2021). Analisis Tingkat Literasi Digital Generasi Milenial Kota Surabaya dalam Menanggulangi Penyebaran Hoaks. *Jurnal Komunika: Jurnal Komunikasi, Media Dan Informatika*, 10(1), 33. <https://doi.org/10.31504/komunika.v10i1.3795>
- Rany, R. M., Lusiana, E., & Perdana, F. (2025). Peran Literasi Digital dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis di Era Teknologi Informasi. *Philosophiamundi*, 3(4), 47–56. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i2.3166>
- Rasona Sunara Akbar, Tatang Iskandar, Miko Dwi Abadi, Safrudin Bachtiar, M Ilham Khomaidi, Tiara Okta Damayanti, M Aditia Prasetyo, & Ruke Renhard. (2024). Memperkuat Ketahanan Nasional: Aktualisasi Bela Negara Melalui Literasi Digital. *Journal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, 16(2), 253–261. <https://doi.org/10.37304/jpips.v16i2.17694>
- Rince Tambunan, Alisyah Pitri, Andalia, Muhammad Maulana, & Nilfatri. (2026). Peningkatan Literasi Digital Masyarakat di Era Transformasi Teknologi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 4(3), 19241–19251. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i3.5233>
- Sari, J. A., & Diana, B. A. (2024). Dampak Transformasi Digitalisasi terhadap Perubahan Perilaku Masyarakat Pedesaan. *Jurnal Pemerintahan Dan Politik*, 9(2), 88–96. <https://doi.org/10.36982/jpg.v9i2.3896>